

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa Data Primer, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini data diambil berdasarkan kuesioner yang diwawancarakan kepada responden, dan yang menjadi objek penelitian adalah Petani yang berada di Waduk Jatiluhur Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta.

1. Kondisi Umum Kecamatan Jatiluhur

Kecamatan Jatiluhur merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat. Jarak dari Jatiluhur ke Kabupaten Purwakarta sekitar 8 km yang dihubungkan oleh jalan kabupaten dan provinsi. Secara administratif, Kecamatan Jatiluhur berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta dan Kecamatan Sukasari di sebelah Utara, Kecamatan Sukatani di sebelah Barat, Kecamatan Pasawahan di sebelah Selatan, Kecamatan Babakan cikao dan Kecamatan Purwakarta di sebelah Timur. Jatiluhur adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat, Purwakarta dikelilingi oleh Bendungan atau Waduk yang merupakan sumber utama pasokan air untuk air minum, irigasi dan yang paling utama adalah sebagai Pembangkit Listrik

Tenaga Air (PLTA) untuk daerah jabodetabek dan sekitarnya, disamping itu merupakan tempat pembudidayaan ikan kolam terapung atau Keramba Jaring Apung (KJA).

Kantor kecamatan jatiluhur terletak di Jl. Ir. H. Juanda No. 20 tepatnya di desa cilegong, kecamatan jatiluhur terdiri dari 10 (sepuluh) desa:

Tabel 4.1

| No | Kecamatan Jatiluhur |
|----|---------------------|
| 1 | Desa Jatimekar |
| 2 | Desa Cibinong |
| 3 | Desa Cikao Bandung |
| 4 | Desa Bunder |
| 5 | Desa Jatiluhur |
| 6 | Desa Mekargalih |
| 7 | Desa Cilegong |
| 8 | Desa Cisalada |
| 9 | Desa Kembang kuning |
| 10 | Desa Parakan Lima |

Luas Kecamatan Jatiluhur berdasarkan data pokok Kecamatan tahun 2016 – 2017 adalah 60,11 km², terdiri dari tanah darat 18.562 Ha, tanah sawah, kebun 666, 562 Ha, tanah pemukiman 2.357.939 Ha, zona industry 549. 599 Ha. Jumlah penduduk sampai dengan tahun 2017 mencapai 65.700 jiwa yang terdiri dari 33.469 laki-laki (50 persen) dan 32.231 perempuan (50persen).

Berdasarkan usia jumlah penduduk Kecamatan Jatiluhur terbagi menjadi empat kelompok, dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.2

| Usia | Jumlah |
|-------|-------------|
| <1 | 2.628 jiwa |
| 1– 4 | 4.808 jiwa |
| 5– 14 | 10.519 jiwa |
| 15-39 | 28.012 jiwa |
| 40-64 | 15.220 jiwa |
| >65 | 4.513 jiwa |

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa kelompok usia (<1) tahun sebesar 2.628 jiwa, kelompok usia (1– 4) tahun sebesar 4.808 jiwa, kelompok usia (5– 14) tahun sebesar 10.519 jiwa, kelompok usia (15-39) tahun sebesar 28.012 jiwa, kelompok usia (40-64) tahun sebesar 15.220 jiwa, kelompok usia (>65) tahun sebesar 4.513 jiwa. (Data Kecamatan Jatiluhur 2016-2017).

Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

| Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|--------------------|------------|------------|
| SD | 9.040 jiwa | 30,57 % |
| SMP | 7.760 jiwa | 26,24 % |
| SMA | 9.130 jiwa | 30,87 % |
| Program Diploma | 1.785 jiwa | 6,03 % |
| S1 | 1.800 jiwa | 6,08 % |
| S2 | 60 jiwa | 0,2 % |

Pada tabel 4.3 terlihat komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berpendidikan SD (Sekolah Dasar) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) masih dominan mencapai 9.040 jiwa (30,57 persen) dan 9.130 jiwa (30,87 persen) sedangkan yang berpendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) mencapai 7.760 jiwa (26,24 persen). Jumlah penduduk yang duduk dibangku Perguruan Tinggi seperti Program Diploma, Sarjana (S1), dan Pasca Sarjana (S2) hanya mencapai 1.785 jiwa (6,03 persen), 1.800 jiwa (6,08 persen), dan 60 jiwa (0,2 persen).

Berkaitan dengan pengembangan usahatani budidaya ikan dalam KJA maka salah satu aspek yang penting dan perlu diperhatikan adalah sumberdaya manusianya dalam hal ini petani. Kualitas sumberdaya manusia (petani) yang rendah akan menjadi salah satu faktor pemicu yang menghambat jalannya usahatani budidaya ikan tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM petani yaitu melalui kegiatan alih teknologi.¹

2. Kondisi Umum Perikanan Budidaya di Waduk Jatiluhur

Secara umum ikan-ikan yang terdapat di Waduk Jatiluhur diklasifikasikan menjadi ikan yang tumbuh secara alami dan ikan yang dibudidayakan. Benih ikan yang tumbuh secara alami tidak sepenuhnya habitat asli tetapi telah dilakukan beberapa kali penebaran benih oleh pengelola waduk. Pemeliharaan budidaya

¹ Bappeda Kabupaten Purwakarta, 2009

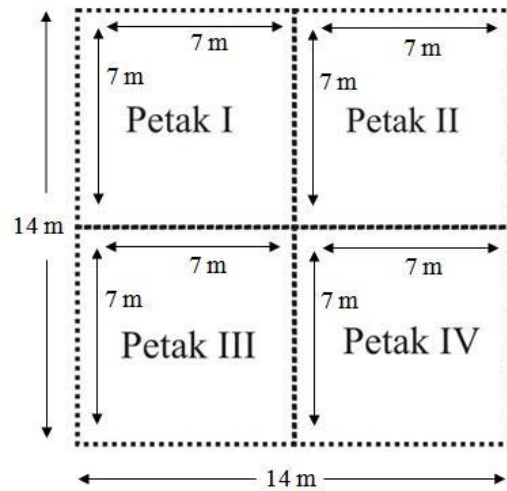
ikan air tawar yang menggunakan jaring terbuat dari benang *polyethylene* dan secara umum dikenal dengan Keramba Jaring Apung (KJA).

Sejak diresmikannya Perusahaan Negara Jatiluhur (PNJ) berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No 8 tahun 1967 tanggal 24 Juli 1967 salah satu fungsi dibangunnya waduk adalah penambahan produksi perikanan darat. Namun demikian pemanfaatan waduk untuk perikanan budidaya baru dimulai pada tahun 1988 dan luasan yang direkomendasikan untuk pemanfaatan ini hanya satu persen dari luasan Waduk dengan jumlah KJA yang direkomendasikan sebesar 2.100 petak zonasi direkomendasikan pada satu lokasi yakni di daerah Ubrug. Dalam pembinaan budidaya ikan dalam KJA di Waduk Jatiluhur Pemda setempat melalui Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Purwakarta berperan sebagai koordinator pengaturan, pembinaan, pengawasan, dan pengendalian yang diawali dengan penyusunan rencana induk tata ruang (master plan) yang kemudian ditetapkan melalui ketetapan Pemerintah Kabupaten Purwakarta dan dijabarkan ke dalam zonasi penataan lokasi serta petunjuk teknis pelaksanaan. PJT II yang dalam hal ini sebagai pengelola waduk berkoordinasi dengan Pemda dalam pelaksanaan operasional pengelolaan KJA dilapangan.

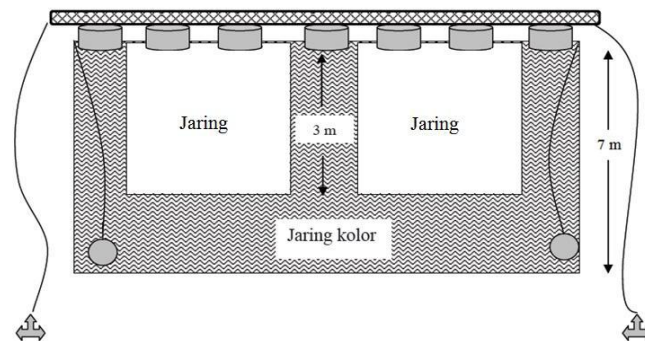
Spesifikasi untuk ukuran setiap petak keramba jaring apung adalah luas petak 49 (7mx7m) dengan tinggi 2 meter dan umumnya setiap 4 petak jaring petani menggunakan lapisan jaring dibawahnya yang biasa disebut oleh petani sebagai jaring “kolor”. Satu unit KJA terdiri dari 4 Petak jaring yang dilengkapi dengan ruangan untuk gudang pakan dan rumah jaga. KJA ditempatkan dengan

memperhatikan kedalaman air 10 meter (3 meter untuk bagian atas dan 7 meter untuk bagian bawah), arah gelombang yang dominan, jarak antar unit KJA (50 m) letak pemasangan jangkar dan batas antar balok. Luas permukaan satu unit jaring apung secara keseluruhan adalah 196 (14mx14m) yang terdiri dari empat petak (kolam) bagian atas. Jarak antar petakan kolam berselang satu meter dan jarak 31 antar unit keramba tidak boleh kurang dari satu meter. Jarak satu meter ini digunakan sebagai lalu lintas air. Spesifikasi untuk ukuran setiap petak dan unit keramba jaring apung sudah ditetapkan oleh Perda No 6 Tahun 2010 tentang izin usaha perikanan. Adapun tujuan ditetapkan perda ini adalah agar setiap pemilik usaha keramba secara teknis dapat mendirikan unit KJA dengan ukuran yang sama sehingga diharapkan dapat dengan mudah mematuhi aturan yang berlaku dan secara ekonomis pemilik usaha dalam hal ini petani dapat menghasilkan produksi ikan yang optimal.

Gambar 4.1



a. Tampak Atas



b. Tampak Samping

Gambar 4.2 Petak Jaring Apung Setiap Satu Unit KJA²

² Sumber : Perdana, profil kecamatan jatiluhur 2017

Keterangan :



:Pelampung dari drum

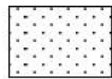


:Bandul Pemberat/Jangkar



:Jaring Bawah untuk Pemeliharaan Ikan

Nila



:Jaring Atas untuk Pemeliharaan Ikan

Mas

3. Gambaran Umum Petani Budidaya Ikan Air Tawar Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta Pada Obyek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah para petani budidaya ikan air tawar di kecamatan Jatiluhur yang bermukim di waduk jatiluhur. Responden pada penelitian ini diambil secara acak di desa Jatimekar Kecamatan Jatiluhur yang berkerja sebagai petani budidaya ikan air tawar. Karakteristik responden yang di bahas dalam penelitian ini meliputi karakter sosial ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai petani budidaya ikan air tawar di waduk Jatiluhur. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 orang.

Tabel 4.4
Data Sampel Penelitian

| NO | NAMA | MODAL (X1) | Jam HOK (Hari Orang Kerja) X2 | Luas Lahan (X3) | PENDAPATAN BERSIH (Y) |
|-----------|-------------|-------------------|---|----------------------------|----------------------------------|
| 1 | AJIDIN | 91000000 | 25 | 196 M2 | 60000000 |
| 2 | BABEH | 105000000 | 25 | 196 M2 | 64000000 |
| 3 | YONO | 100000000 | 25 | 196 M2 | 64000000 |
| 4 | WONDO | 76000000 | 17 | 196 M2 | 46000000 |
| 5 | SITI | 79000000 | 17 | 196 M2 | 47000000 |
| 6 | LUKMAN | 77000000 | 16 | 196 M2 | 45000000 |
| 7 | ASIH | 78000000 | 17 | 196 M2 | 47000000 |
| 8 | AMAN | 80000000 | 17 | 196 M2 | 49000000 |
| 9 | ROHIMIN | 85000000 | 18 | 196 M2 | 52000000 |
| 10 | WULAN | 83000000 | 16 | 196 M2 | 51000000 |
| 11 | PUR | 84000000 | 18 | 196 M2 | 51000000 |
| 12 | SUSI | 81000000 | 19 | 196 M2 | 50000000 |
| 13 | YANI | 82000000 | 17 | 196 M2 | 50000000 |
| 14 | RINI | 87000000 | 18 | 196 M2 | 53000000 |
| 15 | MIA | 89000000 | 19 | 196 M2 | 54000000 |
| 16 | MUJAHID | 86000000 | 18 | 196 M2 | 53000000 |
| 17 | EPUL | 88000000 | 19 | 196 M2 | 54000000 |
| 18 | DAVID | 90000000 | 23 | 196 M2 | 58000000 |
| 19 | DANI | 90000000 | 23 | 196 M2 | 58000000 |
| 20 | DANU | 90000000 | 21 | 196 M2 | 57000000 |
| 21 | DUDUNG | 90000000 | 23 | 196 M2 | 58000000 |
| 22 | SRI | 88000000 | 20 | 196 M2 | 54000000 |
| 23 | HASURI | 76000000 | 16 | 196 M2 | 45000000 |
| 24 | MUMU | 75000000 | 15 | 196 M2 | 55000000 |
| 25 | ENI | 75000000 | 24 | 196 M2 | 58000000 |
| 26 | SULASTRI | 75000000 | 24 | 196 M2 | 58000000 |
| 27 | YANTO | 85000000 | 20 | 196 M2 | 54000000 |
| 28 | TONO | 85000000 | 20 | 196 M2 | 54000000 |
| 29 | ARMAN | 80000000 | 16 | 196 M2 | 50000000 |
| 30 | SUKMAR | 80000000 | 16 | 196 M2 | 50000000 |
| 31 | KHOLAS | 65000000 | 14 | 196 M2 | 37000000 |
| 32 | JUHRI | 65000000 | 13 | 196 M2 | 37000000 |
| 33 | RAHMAT | 70000000 | 15 | 196 M2 | 43000000 |

| | | | | | |
|----|---------|----------|----|--------|----------|
| 34 | DIMAS | 68000000 | 12 | 196 M2 | 40000000 |
| 35 | SARDANI | 72000000 | 12 | 196 M2 | 44000000 |
| 36 | NANO | 74000000 | 15 | 196 M2 | 55000000 |
| 37 | AJIDIN | 63000000 | 10 | 196 M2 | 39000000 |
| 38 | UJANG | 63000000 | 10 | 196 M2 | 39000000 |
| 39 | USEP | 62000000 | 11 | 196M2 | 35000000 |
| 40 | BAMBANG | 74000000 | 15 | 196 M2 | 57000000 |
| 41 | ANANG | 46000000 | 7 | 196 M2 | 27000000 |
| 42 | WASTA | 46000000 | 7 | 196 M2 | 27000000 |
| 43 | TUKIN | 46000000 | 6 | 196 M2 | 25000000 |
| 44 | MASTUR | 60000000 | 10 | 196 M2 | 39000000 |
| 45 | IJAL | 55000000 | 10 | 196 M2 | 34000000 |
| 46 | TALIL | 55000000 | 10 | 196 M2 | 34000000 |
| 47 | AANG | 60000000 | 10 | 196 M2 | 39000000 |
| 48 | DAYAT | 48000000 | 9 | 196 M2 | 30000000 |
| 49 | MUSTAM | 61000000 | 11 | 196 M2 | 35000000 |
| 50 | DIDI | 75000000 | 15 | 196 M2 | 58000000 |
| 51 | DODENG | 55000000 | 21 | 196 M2 | 35000000 |
| 52 | ADE | 50000000 | 8 | 196 M2 | 32000000 |
| 53 | HARYO | 53000000 | 8 | 196 M2 | 33000000 |
| 54 | KODIR | 55000000 | 13 | 196 M2 | 37000000 |
| 55 | HASIM | 54000000 | 21 | 196 M2 | 35000000 |
| 56 | ACIM | 31000000 | 2 | 196 M2 | 15000000 |
| 57 | SOLEH | 37000000 | 3 | 196 M2 | 22000000 |
| 58 | ENDANG | 39000000 | 5 | 196 M2 | 24000000 |
| 59 | HARUN | 45000000 | 5 | 196 M2 | 24000000 |
| 60 | WARISDI | 32000000 | 2 | 196 M2 | 19000000 |

a. Modal

Distribusi responden berdasarkan modal petani budidaya ikan air tawar kecamatan Jatiluhur dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Modal Petani Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta.³

| Modal petani KJA | Jumlah | Persentase (%) |
|------------------------|--------|----------------|
| 31.000.000-45.000.000 | 5 | 8% |
| 46.000.000-60.000.000 | 13 | 22% |
| 61.000.000-75.000.000 | 15 | 25% |
| 76.000.000-90.000.000 | 24 | 40% |
| 91.000.000-105.000.000 | 3 | 5% |
| Total | 60 | 100% |

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa modal petani budidaya ikan air tawar di Kecamatan Jatiluhur dapat dikatakan bervariasi antara Rp 31.000.000 sampai Rp 105.000.000 yang didominasi oleh petani budidaya yang memiliki modal Rp 76.000.000 sampai Rp 90.000.000, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani budidaya ikan air tawar di Kecamatan Jatiluhur memiliki modal yang cukup besar.

Mayoritas responden petani budidaya ikan air tawar di Kecamatan Jatiluhur yang memiliki modal Rp 31.000.000 – Rp 45.000.000 sebanyak 5 orang (8 persen), diikuti petani yang memiliki modal Rp 46.000.000 – Rp 60.000.000 sebanyak 13 orang (13 persen), petani yang memiliki modal 61.000.000-

³ Sumber : Data primer kuisioner penelitian 2017

75.000.000 sebanyak 15 orang (25 persen), petani yang memiliki modal 76.000.000-90.000.000 sebanyak 24 orang (40 persen) dan petani yang memiliki modal Rp 91.000.000 – Rp 105.000.000 hanya 3 orang (5 persen) dari keseluruhan responden. Besarnya responden petani budidaya ikan air tawar yang memiliki modal antara Rp 76.000.001 – Rp 90.000.000 menunjukkan bahwa petani budidaya ikan air tawar di kecamatan Jatiluhur sudah cukup tinggi.

b. Hari Orang Kerja (HOK)

Distribusi responden berdasarkan hari orang kerja (HOK) petani budidaya ikan air tawar kecamatan Jatiluhur dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Responden Berdasarkan Hari Orang Kerja (HOK) Petani Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta.⁴

| HOK petani KJA (jam) | Jumlah | Persentase% |
|----------------------|--------|-------------|
| 1-5 | 5 | 8% |
| 6-10 | 11 | 18% |
| 11-15 | 13 | 22% |
| 16-20 | 20 | 34% |
| 21-25 | 11 | 18% |
| Total | 60 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.6 distribusi responden berdasarkan hari orang kerja (HOK) petani budidaya ikan air tawar di Kecamatan Jatiluhur menunjukkan bahwa petani budidaya ikan air tawar yang menggunakan waktunya bekerja dalam membudidayakan ikan dalam sekali panen atau dalam satu proses produksi

⁴ Sumber : Data primer kuisisioner penelitian 2017

1 – 5 jam sebanyak 5 orang, petani yang menggunakan waktunya bekerja 6– 10 jam dalam satu proses pendapatan sebanyak 11 orang, petani yang menggunakan waktunya bekerja 11– 15 jam dalam satu proses pendapatan sebanyak 13 orang, petani yang menggunakan waktunya bekerja 16– 20 jam dalam satu proses pendapatan sebanyak 25 orang, Sedangkan petani yang menggunakan waktunya bekerja 21 – 25 jam hanya sebanyak 11 orang.. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani budidaya ikan air tawar di Kabupaten Bantaeng menggunakan waktunya untuk bekerja membudidayakan ikan air tawar berkisar 16 – 20 jam per sekali proses pendapatan.

c. Luas Lahan

Distribusi responden berdasarkan luas lahan petani budidaya ikan air tawar kecamatan Jatiluhur dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta.⁵

| Luas Lahan | Jumlah | Persentase % |
|-----------------|--------|--------------|
| 196 (14m2x14m2) | 60 | 100% |

Berdasarkan table 4.7 distribusi responden berdasarkan luas lahan petani budidaya ikan air tawar, memiliki luas areal Keramba Jaring Apung (KJA) tersebut memiliki ukuran yang sama.

⁵ Sumber : Data primer kuisisioner penelitian 2017

d. Pendapatan

Distribusi responden berdasarkan pendapatan petani budidaya ikan air tawar kecamatan Jatiluhur dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Petani Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta.⁶

| Pendapatan bersih petani | Jumlah | Persentase% |
|--------------------------|--------|-------------|
| 15.000.000-24.000.000 | 5 | 8% |
| 25.000.000-34.000.000 | 8 | 13% |
| 35.000.000-44.000.000 | 14 | 23% |
| 45.000.000-54.000.000 | 20 | 34% |
| 55.000.000-64.000.000 | 13 | 22% |
| Total | 60 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.8 distribusi responden berdasarkan pendapatan petani budidaya ikan air tawar di akaecamatan Jatiluhur menunjukkan bahwa pendapatan petani budidaya ikan air tawar Rp 45.000.000 – Rp 54.000.000 paling banyak dibandingkan dengan yang lainnya yaitu sebanyak 20 orang, diikuti petani budidaya ikan air tawar yang pendapatannya antara Rp 35.000.001 – Rp 44.000.000 sebanyak 14 petani, petani budidaya ikan air tawar yang pendapatannya antara Rp 55.000.001 – Rp 64.000.000 sebanyak 13 petani, petani budidaya ikan air tawar yang pendapatannya antara Rp 25.000.000 – Rp 34.000.000 sebanyak 8 petani, Sedangkan petani budidaya yang memiliki pendapatan Rp 15.000.000 – Rp 24.000.000 hanya sebanyak 5 orang. Hal ini

⁶ Sumber : Data primer kuisisioner penelitian 2017

menggambarkan bahwa petani budidaya ikan air tawar di Kecamatan Jatiluhur sebagian besar memiliki pendapatan hasil budidaya ikan air tawar berkisar antara Rp 45.000.000 – Rp 54.000.000 persatu kali proses pendapatan.

4. Karakteristik Petani Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Jatiluhur terhadap Pendapatan Petani Budidaya Budidaya Ikan Air Tawar.

a. Modal Terhadap Pendapatan Petani Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Jatiluhur

Tabel 4.9
Tabulasi Silang Antara Modal Terhadap Pendapatan
Petani Budidaya Ikan Air Tawar di
Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta.⁷

| Modal (Rupiah) | Pendapatan (Rupiah) | | | | | Total |
|----------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|-------|
| | 15.000.000- 24.000.000 | 25.000.000- 34.000.000 | 35.000.000- 44.000.000 | 45.000.000- 54.000.000 | 55.000.000- 64.000.000 | |
| 31.000.000- 45.000.000 | 5 | - | - | - | - | 5 |
| 46.000.000- 60.000.000 | - | 8 | 5 | - | - | 13 |
| 61.000.000- 75.000.000 | - | - | 9 | - | 6 | 15 |
| 76.000.000- 90.000.000 | - | - | - | 20 | 4 | 24 |
| 91.000.000- 105.000.000 | - | - | - | - | 3 | 3 |
| Total | 5 | 8 | 14 | 20 | 13 | 60 |

⁷ Sumber : Data primer kuisioner penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar petani budidaya ikan air tawar di Kecamatan Jatiluhur yang memiliki modal antara Rp 31.000.000 – Rp 45.000.000 dapat menerima pendapatan hasil budidaya ikan airtawar antara Rp 15.000.000 – Rp 24.000.000 per panen yaitu sebanyak 5 orang, petani budidaya ikan air tawar yang memiliki modal antara Rp 46.000.001 – Rp 60.000.000 yang hanya memperoleh pendapatan Rp 25.000.000 – Rp 34.000.000 sebanyak 8 orang. Petani yang memiliki modal Rp 46.000.000 – Rp 60.000.000 yang memperoleh pendapatan antara Rp 35.000.000 – Rp 44.000.000 per panen sebanyak 5 orang, petani budidaya ikan air tawar yang memiliki modal antara Rp 61.000.000 – Rp 75.000.000 yang memperoleh pendapatan Rp 35.000.000 – Rp 44.000.000 sebanyak 9 orang, dan ada pula petani yang memperoleh pendapatan Rp 55.000.000 – Rp 64.000.000 padahal hanya memiliki modal antara Rp 61.000.001 – Rp 75.000.000 sebanyak 6 orang, petani budidaya ikan air tawar yang memiliki modal antara Rp 76.000.000 – Rp 90.000.000 yang memperoleh pendapatan Rp 45.000.000 – Rp 54.000.000 sebanyak 20 orang, petani budidaya ikan air tawar yang memiliki modal antara Rp 76.000.001 – Rp 90.000.000 yang hanya memperoleh pendapatan Rp 35.000.000 – Rp 44.000.000 sebanyak 4 orang, Sedangkan petani yang memperoleh pendapatan antara Rp 55.000.001 – Rp 64.000.000 per panen dengan modal yang dimiliki antara Rp 91.000.001 – Rp 105.000.000 hanya sebanyak 3 orang.

b. Hari Orang Kerja (HOK) Terhadap Pendapatan Petani Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Jatiluhur

Tabel 4.10
Tabulasi Silang Hari Orang Kerja (HOK) Terhadap
Pendapatan Petani Budidaya Ikan Air Tawar di
Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta.⁸

| HOK (jam) | Pendapatan (Rupiah) | | | | | Total |
|--------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|-------|
| | 15.000.000- 24.000.000 | 25.000.000- 34.000.000 | 35.000.000- 44.000.000 | 45.000.000- 54.000.000 | 55.000.000- 64.000.000 | |
| 1-5 | 5 | - | - | - | - | 5 |
| 6-10 | - | 8 | 3 | - | - | 11 |
| 11-15 | - | - | 9 | 4 | - | 13 |
| 16-20 | - | - | - | 20 | - | 20 |
| 21-25 | - | - | 2 | - | 9 | 11 |
| Total | 5 | 8 | 14 | 24 | 9 | 60 |

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang petani budidaya ikan air tawar di Kecamatan Jatiluhur menggunakan waktu untuk bekerja membudidayakan ikan air tawar antara 16 – 20 jam dengan memperoleh pendapatan sebanyak Rp 45.000.000 – Rp 54.000.000 per panen, petani budidaya ikan air tawar yang menggunakan waktu 1 – 5 jam dengan memperoleh pendapatan Rp 15.000.000 – Rp 24.000.000 hanya sebanyak 5 orang, Petani

⁸ Sumber : Data primer kuisioner penelitian 2017

budidaya ikan air tawar yang menggunakan waktu bekerja antara 6 – 10 jam ada pula yang memperoleh pendapatan sebesar Rp 35.000.000 – Rp 44.000.000 sebanyak 3 orang, dan Petani budidaya ikan air tawar yang menggunakan waktu bekerja antara 6 – 10 jam yang memperoleh pendapatan sebesar Rp 25.000.000 – Rp 34.000.000 sebanyak 8 orang. Petani budidaya ikan air tawar yang menggunakan waktu bekerja antara 11 – 15 jam ada pula yang memperoleh pendapatan sebesar Rp 45.000.001 – Rp 54.000.000 sebanyak 4 orang dan Petani budidaya ikan air tawar yang menggunakan waktu bekerja antara 11 – 15 yang memperoleh pendapatan sebesar Rp 35.000.001 – Rp 44.000.000 sebanyak 9 orang, Sedangkan petani budidaya ikan air tawar yang menggunakan waktu yang lebih banyak untuk bekerja antara 21 – 25 jam dengan pendapatan Rp 55.000.001 – Rp 64.000.000 per panen sebanyak 9 orang, ada pula petani yang menggunakan waktunya lebih banyak antara 21 – 25 jam, namun hanya mampu memperoleh pendapatan antara Rp 35.000.001 – Rp 44.000.000 sebanyak 2 orang.

c. Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Jatiluhur

Tabel 4.11
Tabulasi Silang Antara Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta.⁹

| Luas Lahan | Pendapatan (Rupiah) | | | | | Modal (Rupiah) |
|--------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|------------------------|
| | 15.000.000-24.000.000 | 25.000.000-34.000.000 | 35.000.000-44.000.000 | 45.000.000-54.000.000 | 55.000.000-64.000.000 | |
| 196 m ² | 5 | - | - | - | - | 31.000.000-45.000.000 |
| 196 m ² | - | 8 | 5 | - | - | 46.000.000-60.000.000 |
| 196 m ² | - | - | 9 | - | 6 | 61.000.000-75.000.000 |
| 196 m ² | - | - | - | 20 | 4 | 76.000.000-90.000.000 |
| 196 m ² | - | - | - | - | 3 | 91.000.000-105.000.000 |
| Total | 5 | 8 | 14 | 20 | 13 | |

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa sebagian besar petani budidaya ikan air tawar di Kecamatan Jatiluhur yang memiliki luas lahan 196 m² dapat menerima pendapatan hasil budidaya ikan air tawar antara Rp 15.000.000 – Rp 24.000.000 dan dengan modal antara Rp 31.000.000 – Rp 45.000.000 per panen yaitu sebanyak 5 orang, petani budidaya ikan air tawar yang memiliki luas lahan 196 m² hanya memperoleh pendapatan Rp 25.000.000 – Rp 34.000.000 sebanyak 8 orang dengan modal antara Rp 46.000.001 – Rp 60.000.000 per panen. Petani yang memiliki luas lahan 196 m² dengan modal Rp 46.000.000 – Rp 60.000.000

⁹ Sumber : Data primer kuisioner penelitian 2017

yang memperoleh pendapatan antara Rp 35.000.000 – Rp 44.000.000 per panen sebanyak 5 orang, petani budidaya ikan air tawar yang memiliki luas lahan dengan modal antara Rp 61.000.000 – Rp 75.000.000 yang memperoleh pendapatan Rp 35.000.000 – Rp 44.000.000 sebanyak 9 orang, dan ada pula petani yang memperoleh pendapatan Rp 55.000.000 – Rp 64.000.000 dengan luas lahan 196 m² padahal hanya memiliki modal antara Rp 61.000.001 – Rp 75.000.000 sebanyak 6 orang, petani budidaya ikan air tawar yang memiliki luas lahan 196 m² dengan modal antara Rp 76.000.000 – Rp 90.000.000 yang memperoleh pendapatan Rp 45.000.000 – Rp 54.000.000 sebanyak 20 orang, petani budidaya ikan air tawar yang memiliki luas lahan 196 m² dengan modal antara Rp 76.000.001 – Rp 90.000.000 yang hanya memperoleh pendapatan Rp 35.000.000 – Rp 44.000.000 sebanyak 4 orang, Sedangkan petani yang memiliki luas lahan 196 m² dan memperoleh pendapatan antara Rp 55.000.001 – Rp 64.000.000 per panen dengan modal yang dimiliki antara Rp 91.000.001 – Rp 105.000.000 hanya sebanyak 3 orang.

Berdasarkan penelitian dilapangan, para petani memiliki luas lahan yang sama namun dengan jumlah petak yang berbeda, hal ini berpengaruh terhadap pendapatan petani yang berbeda-beda.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|----------|-----------|-------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Modal | 60 | 31000000 | 105000000 | 70150000.00 | 17427647.040 |
| HOK | 60 | 2 | 25 | 14.87 | 6.077 |
| Pendapatan | 60 | 15000000 | 64000000 | 44150000.00 | 12188943.309 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa variabel modal yang menjadi sampel berkisar antara Rp. 31.000.000 sampai dengan Rp.105.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp.70.150000. Standar deviasi variabel modal yaitu Rp. 17.427.647.040. Variabel Hari Orang Kerja (HOK) berkisar antara 2 sampai dengan 25 dengan rata-rata sebesar 14.87. Standar deviasi variabel Hari Orang Kerja (HOK) yaitu 6.077. Variabel Pendapatan berkisar antara Rp. 15.000.000 sampai dengan Rp. 64.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 44.150.000. Standar deviasi variabel pendapatan sebesar Rp. 12.188.943.309.

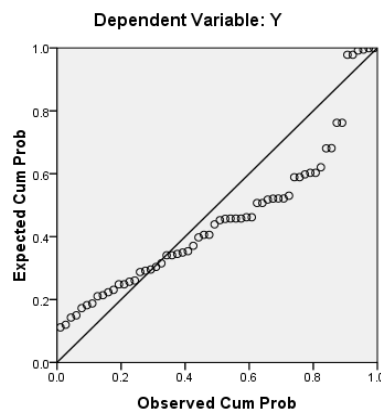
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.¹⁰ Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

Gambar 4.2
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari Grafik P-P Plot diatas terlihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi yang normal, karena data

¹⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*(Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 154.

memusat pada garis diagonal P-P Plot. Maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan terdistribusi normal.

Untuk menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

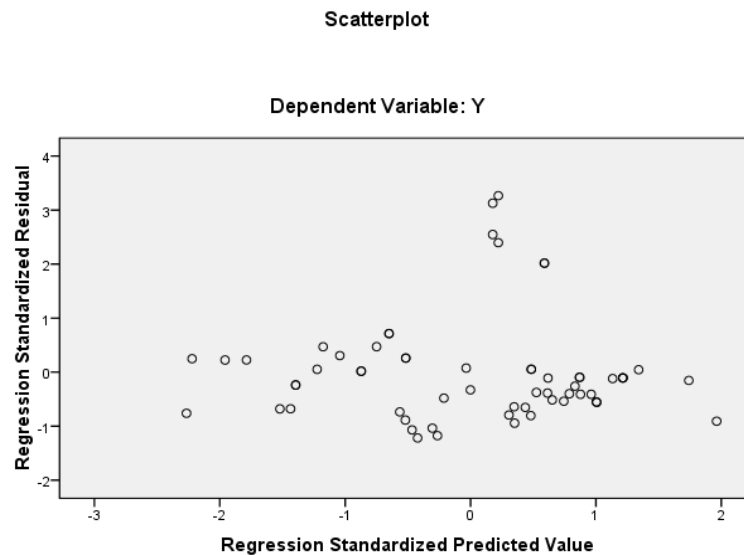
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3389864.71201423 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .212 |
| | Positive | .212 |
| | Negative | -.107 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.643 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .09 |

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu pendapatan berdasarkan masukan variabel independen yaitu modal dan Hari Orang Kerja (HOK).

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3



Dari gambar 4.3 diatas (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.¹¹ Uji

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, 107.

autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test).

Berdasarkan pengujian uji autokorelasi dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .961 ^a | .923 | .920 | 3448823.301 | 1.899 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai DW_{hitung} sebesar 1,899. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “k=3” dan “N=60” adalah nilai dl (batas bawah) sebesar 1,5485 dan nilai du (batas atas) sebesar 1,6162. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara ($du < d < 4-du$), yaitu sebesar $1,6889 < 1,899 < 2,3111$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.¹²

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan pengujian uji multikolinearitas dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Multikolinearitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 541279.051 | 2.131E6 | | .254 | .800 | | |
| | Modal | .520 | .054 | .744 | 9.582 | .000 | .225 | 4.440 |
| | HOK | 478639.990 | 155687.685 | .239 | 3.074 | .003 | .225 | 4.440 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat terlihat bahwa nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* semua variabel independen lebih dari 0,10. Nilai VIF untuk variabel modal sebesar 4,440

¹² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, 103.

dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,225. Nilai VIF untuk variabel Hari Orang Kerja (HOK) sebesar 4,440 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,225.

Dengan demikian dapat disimpulkan model persamaan regresi tidak terdapat multikolinearitas atau dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas dan data dapat digunakan untuk penelitian.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/ dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.¹³ Hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Persamaan Regresi

| | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | 541279.051 | 2.131E6 | | .254 | .800 | | |
| | Modal | .520 | .054 | .744 | 9.582 | .000 | .225 | 4.440 |
| | HOK | 478639.990 | 155687.685 | .239 | 3.074 | .003 | .225 | 4.440 |

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diperoleh hasil regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 541.279,051 + 0,520X_1 + 478.639,990 X_2 + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dijelaskan

¹³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 260.

sebagai berikut:

- a. Konstanta (nilai mutlak Y) apabila modal dan hari orang kerja (HOK) sama dengan nol, maka pendapatan petani budidaya ikan air tawar sebesar 541.279,051.
- b. Koefisien regresi X_1 (Modal) sebesar 0,520 artinya apabila modal naik sebesar satu satuan kali akan menyebabkan kenaikan pendapatan budidaya ikan air tawar atau berpengaruh positif sebesar 0,520; bila variabel lain konstan.
- c. Koefisien regresi X_2 (HOK) sebesar 478.639,990 artinya apabila hari orang kerja (HOK) naik sebesar satu satuan kali akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani budidaya ikan air tawar atau berpengaruh positif sebesar 478.639,990; bila variabel lain konstan.

4. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.¹⁴

Berikut hasil Uji F yang diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, 98.

Tabel 4.17
Uji F (Simultan)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 8.088E15 | 2 | 4.044E15 | 339.979 | .000 ^a |
| | Residual | 6.780E14 | 57 | 1.189E13 | | |
| | Total | 8.766E15 | 59 | | | |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, dan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($339,979 > 3,16$) maka H_0 ditolak.

Dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya secara simultan variabel modal dan hari orang kerja (HOK) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani budidaya ikan air tawar.

5. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Berikut hasil Uji t yang diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18
Uji t (Parsial)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|-------------------------|------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | 541279.051 | 2.131E6 | | .254 | .800 | | |
| | Modal | .520 | .054 | .744 | 9.582 | .000 | .225 | 4.440 |
| | HOK | 478639.990 | 155687.685 | .239 | 3.074 | .003 | .225 | 4.440 |

a. Dependent Variable: Y

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, dan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel modal lebih besar dari t_{tabel} ($9,582 > 2,002$) maka H_0 ditolak. Dan nilai t_{hitung} variabel hari orang kerja (HOK) lebih besar dari t_{tabel} ($3,074 > 2,002$) maka H_0 ditolak. Dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel modal lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dan nilai signifikansi variabel hari orang kerja (HOK) lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel modal berpengaruh signifikan terhadap petani budidaya ikan air tawar, dan secara parsial variabel hari orang kerja (HOK) berpengaruh signifikan terhadap petani budidaya ikan air tawar.

6. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil uji analisis koefisien korelasi yang diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19
Koefisien Korelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .961 ^a | .923 | .920 | 3448823.301 | 1.899 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,961 terletak pada interval koefisien 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat hubungan antara modal dan hari orang kerja (HOK) dengan pendapatan petani budidaya ikan air tawar adalah sangat kuat.

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika

dalam proses mendapatkan nilai R^2 yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi tidak baik. Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .961 ^a | .923 | .920 | 3448823.301 | 1.899 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,923. Hal ini berarti variabel modal dan hari orang kerja (HOK) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan petani budidaya ikan air tawar 92,3%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 92,3\% = 7,7\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Modal (X1) Terhadap Pendapatan (Y) Petani Budidaya Ikan Air Tawar di Waduk Jatiluhur.

Dari penelitian ini diketahui modal berpengaruh positif terhadap pendapatan petani budidaya ikan air tawar di kecamatan jatiluhur kabupaten purwakarta, dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel modal bersifat inelastis terhadap pendapatan budidaya ikan air tawar karena dalam penambahan modal 1% hanya meningkatkan pendapatan budidaya ikan air tawar sebesar Rp 0,520 yang dimana

modal lebih besar dikeluarkan dari pada peningkatan pendapatan petani budidaya ikan air tawar yang diperoleh dengan asumsi variabel lain tetap. Sehingga untuk mendapatkan penambahan pendapatan yang besar harus diikuti dengan modal yang lebih besar lagi.

Hal tersebut dialami oleh petani budidaya ikan air tawar di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta, karena dengan adanya penambahan modal kerja maka biaya operasional (*input*) dapat ditingkatkan sehingga jumlah bibit ikan yang digunakan bisa lebih banyak, luas areal pembudidayaan juga dapat semakin besar sehingga pendapatan petani budidaya ikan air tawar (*output*) meningkat. Setiap pendapatan sub-sektor perikanan dipengaruhi oleh faktor modal. Makin tinggi modal per-unit usaha yang digunakan maka diharapkan pendapatan ikan air tawar akan lebih baik, usaha tersebut dinamakan padat modal atau makin intensif.

Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Mubyarto bahwa modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha pendapatan yang didirikan. Dan juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penambahan modal berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan.¹⁵

Namun, dari hasil wawancara dengan petani budidaya ikan air tawar di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta untuk mendapatkan tambahan modal, sangatlah tidak mudah, khususnya bagi petani budidaya yang usaha budidaya ikan

¹⁵ (Steve Budianto, 2000).

air tawarnya terbilang kecil. Dibentuknya kelompok-kelompok tani yang dalam kapasitasnya sebagai wadah penyaluran program-program bantuan pemerintah dalam membantu peningkatan kesejahteraan petani budidaya ikan air tawar tidak berjalan dengan baik, atau tidak tepat sasaran. Guna meningkatkan pendapatannya petani budidaya ikan air tawar di Kecamatan Jatiluhur untuk mendapatkan penambahan modal dengan cepat, sebagian besar petani lebih memilih mencari penambahan modal dengan cara meminjam kepada pedagang pengumpul dengan berbagai persyaratan.

2. Pengaruh Hari Orang Kerja (X₂) Terhadap Pendapatan (Y) Petani Budidaya Ikan Air Tawar di Waduk Jatiluhur.

Dari penelitian ini diketahui hari orang kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani budidaya ikan air tawar di kecamatan jatiluhur kabupaten purwakarta, dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel hari orang kerja bersifat inelastis terhadap pendapatan ikan air tawar karena dalam penambahan waktu bekerja 1% hanya meningkatkan pendapatan petani budidaya ikan air tawar sebesar Rp 478.639,990 yang dimana hari orang kerja lebih besar dikeluarkan dari pada peningkatan pendapatan petani budidaya ikan air tawar yang diperoleh dengan asumsi variabel lain tetap. Sehingga untuk mendapatkan penambahan pendapatan ikan air tawar yang besar harus diikuti dengan waktu bekerja yang lebih lama lagi.

Hal ini sesuai dengan kondisi yang terjadi pada petani budidaya ikan air tawar di kecamatan jatiluhur kabupaten purwakarta. Petani budidaya ikan air tawar yang

menggunakan waktu untuk bekerja lebih banyak akan menghasilkan pendapatan ikan air tawar yang lebih banyak pula, sedangkan yang menggunakan waktu bekerja lebih sedikit menghasilkan pendapatan ikan air tawar yang sedikit pula.

Pengaruh hari orang kerja ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Becker (1993) mendefinisikan bahwa human capital sebagai hasil dari keterampilan, pengetahuan dan pelatihan yang dimiliki seseorang, termasuk akumulasi investasi meliputi aktivitas pendidikan, job training dan migrasi. Lebih jauh, Smith dan Echrenberg (1994), melihat bahwa pekerja dengan separuh waktu akan memperoleh lebih sedikit human capital. Hal ini disebabkan oleh sedikit jam kerja dan pengalaman kerja. Kemudian ditambahkan oleh Jacobsen (1998) bahwa dengan meningkatnya pengalaman dan hari kerja akan meningkatkan penerimaan di masa akan datang.¹⁶

3. Luas Areal Keramba Jaring Apung (KJA)

Luas Areal KJA tidak dimasukan karena secara analisis data ragam yang dimiliki oleh Luas Areal KJA Budidaya Ikan air tawar memiliki karakteristik ragam yang homogen yaitu bernilai nol artinya luas areal KJA tersebut memiliki ukuran yang sama rata sehingga komponen tersebut tidak layak dimasukan ke dalam model logistik.

¹⁶ Wirawan, *evaluasi kinerja sumber daya manusia : teori aplikasi dan penelitian* (jakarta:salemba empat, 2015), 1.

Hal ini didukung dengan fakta berdasarkan survey dilapang dimana setiap petani pemilik keramba memiliki luasan untuk satu unit yang sama yaitu berukuran 196 (14mx14m).¹⁷

4. Pandangan Islam Terhadap Konsep Bisnis atau Jual Beli

Setiap usaha pasti mempunyai suatu tujuan untuk memaksimalkan keuntungannya. Untuk Itu, dalam pencapaian yang diharapkan diperlukan kerja keras memberikan yang terbaik kepada konsumen serta pelayanan yang baik dan jujur terhadap keterangan-keterangan suatu usaha dan produk yang dibutuhkan oleh konsumenn. tujuannya adalah agar konsumen tidak merasa kecewa dan menyesal setelah memiliki dan transaksi yang dilakukan dalam pembelian harus berdasarkan syariat islam. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa: 29

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam memaksimalkan keuntungan di dalam jual beli haruslah berdasarkan suka sama suka dan jangan sampai ada salah satu pihak yang merasa dirugikan. Jangan melakukan transaksi

¹⁷ Sumber kecamatan jatiluhur dan hasil kuisioner 2017

jual beli atau bisnis melainkan berdasarkan syariat Islam serta jangan mengandung riba. Karena Allah SWT tidak menyukai jual beli apabila terdapat riba didalamnya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Dan firman-firman Allah SWT di atas dapat dijelaskan bahwa dalam jual beli jangan ada kesalahan terhadap keterangan dari suatu barang yang diberikan kepada konsumen dan tidak mengandung riba, Karena Allah SWT tidak menyukai hal yang demikian.